

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Dempet

Secara geografis letak SMA Negeri 1 Dempet yaitu berada di Desa Botosengon Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59573. Letak SMA Negeri 1 Dempet berada di Desa Botosengon jika dilihat dari sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Dungkul, dari sebelah selatan berbatasan dengan Desa Meteseh, sebelah barat berbatasan dengan Desa Dempet, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungori. Selain itu letak SMA Negeri 1 Dempet cukup strategis berdekatan dengan Jl. Raya Demak-Godong, jarak SMA Negeri 1 Dempet dengan kecamatan Dempet sekitar 1 Km, sedangkan jarak dengan Kabupaten Demak sekitar 10 Km.¹

2. Tinjauan Historis SMAN 1 Dempet

SMA Negeri 1 Dempet ialah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Demak-Godong Km. 10 Dempet, berdiri pada tahun 29 Januari 1996. Pada awal pembangunan pertama sekolah tersebut hanya memiliki tujuh ruang kelas, 4 kelas untuk kelas IPA dan 3 kelas nya untuk ruang kelas IPS. Pada tahun 1996-1998 bapak Drs. Mardiyono yang menjabat sebagai PLT disekolah tersebut. Kemudian pada tahun 1998-2000 digantikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Drs. Margono, selanjutnya pada tahun 2000-2005 oleh bapak Drs. Barodin Dwiantoro, tahun 2005-2007 oleh bapak Woyo Ari Lesmono, S.Pd, tahun 2007-2009 oleh bapak Drs. Agus Guntoro MM, pada tahun 2009-2011 oleh bapak Suwardi,S.Pd, tahun 2011-2014 oleh bapak Solikhin, S.Pd, M.Pd, yang terakhir yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada tahun 2014 sampai sekarang ditahun 2020 yaitu bapak Drs. Purnomo. Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 Dempet saat ini memiliki fasilitas yang cukup baik,

¹Data Dokumentasi Letak Geografis SMA N 1 Dempet, Dikutip Dari Tata Usaha di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 20 Juli 2020.

bertambahnya ruang kelas serta fasilitas penunjang belajar lainnya.²

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Dempet Demak

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan, SMA tersebut tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu “Mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keilmuan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.”³

Adapun Visi SMA Negeri 1 Dempet Demak yaitu, “Mewujudkan lulusan yang berprestasi unggul, berinovasi secara mandiri, berakhlak mulia dengan landasan nilai-nilai agama dan berwawasan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan sehat.”⁴

Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Dempet Demak, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah dan yang memiliki kompetensi yang memadai sehingga mampu bersaing sesuai tuntutan jaman.
- b. Melaksanakan ekstrakurikuler di berbagai bidang secara optimal untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu berinovasi secara mandiri.
- c. Membudayakan perbuatan yang santun dan berakhlak mulia dengan dilandasi oleh nilai-nilai agama yang dianutnya dalam segala sendi kehidupan dan pergaulan

²Data Dokumentasi Sejarah SMA Negeri 1 Dempet Demak, Dikutip Dari Tata Usaha pada tanggal 25 Agustus 2020.

³Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, <https://komisiinformasi.go.id/?p=1638> , Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020, Pukul: 22.45 WIB.

⁴Data Dokumentasi Visi SMA Negeri 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

kepada seluruh warga sekolah baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

- d. Membudayakan perilaku dan kesadaran berwawasan lingkungan hidup dalam upaya melestarikan lingkungan, mengendalikan pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.
- e. Melaksanakan manajemen partisipatif, terbuka dan akuntabel untuk mencapai kemajuan dan mengembangkan sekolah, khususnya infrastruktur sekolah yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

4. Profil SMA Negeri 1 Dempet

Adapun profil dari SMA Negeri 1 Dempet Demak adalah sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA N 1 Dempet
- 2) Status Sekolah : Negeri
- 3) Alamat Sekolah : JL. Raya Demak Godong
Km. 10 Dempet
- 4) Kelurahan : Botosengon
- 5) Kecamatan : Dempet
- 6) Kabupaten : Demak
- 7) Nomor Telepon : 02916904969
- 8) Kode Pos : 59573
- 9) Tahun Pendirian : 1996-01-29
- 10) SK Ijin Operasional : 1996-01-29
- 11) NPSN : 20319279
- 12) Nilai Akreditasi : A
- 13) Nama Kepala Madrasah : Drs. Purnomo

b. Waktu Sekolah

- 1) Waktu Sekolah : Sehari penuh/ 5 hari

c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang dipakai di SMA N 1 Dempet yaitu Kurikulum 2013 (K-13)⁶

⁵Data Dokumentasi Misi SMA Negeri 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

⁶Data Dokumentasi Profil SMA N 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 24 Agustus 2020.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan⁷

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan

N o.	Nama	J K	Tpt	Tang gal Lahir	Jabatan	Jenja ng	Statu s
1	Achmad Faidhani, S.Pd.I, M.Pd	L	Demak	1981-09-03	Guru Mapel	S2	PNS
2	Achmad Machin, S.Pd, M.Pd	L	Jepara	1974-09-06	Guru Mapel	S2	PNS
3	Agus Haris Purnomo, S.Kom	L	Demak	1984-05-03	Tenaga Administ rasi	S1	Tena ga Hono r Sekol ah
4	Ahmad Murodi, S.Ag, M.Si	L	Demak	1972-05-30	Guru Mapel	S2	Hono r Daer ah TK.I Prov.
5	Ahmadi	L	Demak	1981-05-29	Tenaga Perpusta kaan	D2	Tena ga Hono r Sekol ah
6	Amad Asrori	L	Demak	1971-05-06	Tenaga Administ rasi	SD	Tena ga Hono r Sekol ah

⁷Data Dokumentasi Keadaan Guru di SMA N 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

							ah
7	Ana Mathofani, S.Pd	P	Demak	1987-04-06	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
8	Ani Rohmah, S.Si	P	Demak	1987-12-17	Guru Mapel	S1	Guru Honor Sekolah
9	Drs. Ari Susanto	L	Demak	1967-10-16	Guru Mapel	S1	PNS
10	Asti Fitrianti, S.Pd	P	Smg.	1985-06-24	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
11	Bayu Pradana Putera, S.Pd	L	Demak	1993-04-10	Guru Mapel	S1	Guru Honor Sekolah
12	Djasmin, S.Pd	L	Demak	1974-07-26	Guru Mapel	S1	PNS
13	Dyah Hastuti, S.Pd	P	Demak	1988-06-30	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
14	Eko Ardianto	L	Demak	1993-01-26	Tenaga Administrasi	SMA	Tenaga Honor Sekolah

15	Eko Bambang S., S.Pd, M.Pd	L	Demak	1988-03-13	Guru Mapel	S2	Honor Daerah TK.I Prov.
16	Endang Subekti, S.Pd	P	Demak	1971-03-08	Guru Mapel	S1	PNS
17	Erna Siwi Harjanti, S.Si	P	Demak	1983-10-05	Guru Mapel	S1	PNS
18	Fatmawati, S.Ag	P	Demak	1976-06-29	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
19	Fauzi Amirullah, S.Pd	L	Demak	1986-06-24	Guru Mapel	S1	Guru Honor Sekolah
20	Harmini, S.Kom	P	Demak	1977-03-05	Guru TIK	S1	PNS
21	Herlina Sulistiyati, S.Pd.I	P	Kudus	1972-04-10	Tenaga Administ rasi	S1	Tenaga Honor Sekolah
22	Irine Rahma Maulidia, S.Pd	P	Demak	1991-04-20	Guru Mapel	S1	Guru Honor Sekolah
23	Jurotun, S.Pd, M.Pd	L	Demak	1981-07-03	Guru Mapel	S2	PNS

24	Khamdan, S.Ag, M.Pd.I	L	Dema k	1969- 03-09	Guru Mapel	S2	PNS
25	Khoerun, S.Pd	L	Dema k	1967- 11-18	Guru Mapel	S1	PNS
26	Koko Saptono Gondo S., S.Pd	L	Dema k	1972- 05-06	Guru Mapel	S1	PNS
27	Kurniati, A.Md, S.Pd, M.Si	P	Dema k	1966- 05-09	Guru Mapel	S2	PNS
28	Kusmiyant o	L	Dema k	1976- 08-05	Tenaga Administ rasi	SMA	Tena ga Hono r Sekol ah
29	M. Yusuf Effendi, S.Pd	L	Dema k	1979- 04-06	Guru Mapel	S1	PNS
30	Mahmud Hananda, S.Pd, M.Pd	L	Dema k	1988- 05-06	Guru Mapel	S2	Hono r Daer ah TK.I Prov.
31	Maskanah, S.Pd	P	Grob.	1974- 03-13	Guru Mapel	S1	PNS
32	Matmin, S.Si	L	Dema k	1971- 04-05	Guru Mapel	S1	PNS
33	Moh. Saiman	L	Dema k	1963- 05-14	Tenaga Administ rasi	SD	Tena ga Hono r Sekol ah
34	Muhamma d Fadli	L	Batan g	1994- 08-05	Guru Mapel	S1	Guru Hono

	Pratama, S.Pd						r Sekol ah
35	Nana Wahyu Winata, S.Pd	P	Grob.	1992- 06-04	Guru BK	S1	Hono r Daer ah TK.I Prov.
36	Ninik Kustiati, S.Pd	P	Kudu s	1976- 02-05	Guru Mapel	S1	PNS
37	Nizar Zulmi, S.Pd	L	Dema k	1989- 07-03	Guru Mapel	S1	Hono r Daer ah TK.I Prov.
38	Nur Alimah, S.Pd	P	Dema k	1988- 05-29	Guru Mapel	S1	Hono r Daer ah TK.I Prov.
39	Nur Hidayah, S.Pd	P	Grob.	1984- 02-09	Guru BK	S1	Hono r Daer ah TK.I Prov.
40	Nurhadi, S.Pd	L	Dema k	1966- 09-10	Guru Mapel	S1	PNS
41	Nurul Khamidah Kusmiati, S.Pd	P	Dema k	1992- 12-07	Guru Mapel	S1	Hono r Daer ah TK.I Prov.
42	Nurul	P	Dema	1993-	Guru BK	S1	Hono

	Wahyu Hidayati, S.Pd		k	07-22			r Daerah TK.I Prov.
43	Pico Madona Purna W., S.Pd	L	Blora	1986-07-20	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
44	Drs. Purnomo	L	Dema k	1961-09-02	Kepala Sekolah	S1	PNS
45	Purwaningsih, S.Pd	P	Dema k	1995-12-07	Guru BK	S1	Guru Honor Sekolah
46	Ratih Indriyaswari, S.Pd	P	Dema k	1987-05-10	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
47	Retno Ayu Murwani P., S.Pd	P	Dema k	1984-10-17	Guru Mapel	S1	PNS
48	Rony Bayu Setiawan, S.Pd	L	Dema k	1992-03-25	Guru Mapel	S1	Guru Honor Sekolah
49	Drs. Rusmin	L	Dema k	1963-06-19	Guru Mapel	S1	PNS
50	Sandili, S.Pd, M.Pd	L	Dema k	1972-04-21	Guru Mapel	S2	PNS
51	Sarman, S.Pd	L	Dema k	1961-06-13	Guru Mapel	S1	PNS

52	Sinta Dyana Santi, S.Pd	P	Demak	1985-09-11	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
53	Siti Fadlilah, S.Pd	P	Demak	1990-08-27	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
54	Siti Khotijah S. Pd	P	Demak	1987-10-20	Guru BK	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
55	Siti Mahmudah, S.Pd	P	Kudus	1988-04-18	Guru Mapel	S1	Honor Daerah TK.I Prov.
56	Sri Lestari Indriastuti, S.Pd	P	Solo	1974-07-22	Guru Mapel	S1	PNS
57	Sri Muryati, S.T	P	Demak	1978-05-01	Tenaga Administ rasi	S1	Tenaga Honor Sekolah
58	Sri Wahonowati, S.Pd	P	Boyolali	1979-04-07	Guru Mapel	S1	PNS
59	Sri Wahyuningsih, S.Pd	P	Demak	1992-10-10	Guru Mapel	S1	Honor Daerah

							TK.I Prov.
60	Sri Wiyanti, S.Pd,M.Si	P	Dema k	1977- 03-15	Guru Mapel	S2	PNS
61	Sri Yanti, S.Pd.I	P	Dema k	1975- 02-12	Tenaga Administ rasi	S1	Tena ga Hono r Sekol ah
62	Subandi	L	Dema k	1965- 08-02	Tenaga Administ rasi	SMA	Tena ga Hono r Sekol ah
63	Sugiono	L	Dema k	1964- 02-15	Tenaga Administ rasi	SMA	PNS
64	Sumardi	L	Dema k	1969- 09-09	Tenaga Administ rasi	SMP	Tena ga Hono r Sekol ah
65	Sun Hadi, S.Pd	L	Dema k	1985- 01-05	Guru Mapel	S1	Hono r Daer ah TK.I Prov.
66	Suranto, S.Pd, M.Pd	L	Dema k	1982- 05-15	Guru Mapel	S2	Hono r Daer ah TK.I Prov.
67	Sururi,	L	Grob.	1962-	Guru	S1	PNS

	S.Pd			06-21	Mapel		
68	Suwardi	L	Dema k	1963- 03-20	Tenaga Administ rasi	SMP	Tena ga Hono r Sekol ah
69	Titik Rahayu, S.Pd	P	Dema k	1987- 04-02	Guru Mapel	S1	PNS
70	Tri Joko Sutoto, S.Pd	L	Dema k	1965- 01-11	Guru Mapel	S1	PNS
71	Tri Kusmiyati, S.Pd	P	Dema k	1977- 04-16	Guru Mapel	S1	PNS
72	Utami	P	Dema k	1977- 06-12	Tenaga Administ rasi	SMA	Tena ga Hono r Sekol ah
73	Viva Kurniawat i, S.Pd	P	Dema k	1973- 05-29	Guru Mapel	S1	PNS
74	Winu Purwo Putranto, S.Pd	L	Dema k	1981- 02-28	Guru Mapel	S1	PNS
75	Yunita Emi Kristiana, S.Pd	P	Yogy a	1983- 06-02	Guru Mapel	S1	PNS
76	Zaenuri	L	Dema k	1973- 08-11	Tenaga Administ rasi	SMA	Tena ga Hono r Sekol ah

6. Keadaan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana⁸

a. Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
466	753	1219

2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	170	336	506
16 - 20 tahun	296	417	713
> 20 tahun	0	0	0
Total	466	753	1219

3) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	464	752	1216
Kristen	2	1	3
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0

⁸Data Dokumentasi Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

Total	466	753	1219
-------	-----	-----	------

- 4) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	185	237	422
Belum Masuk Rombel	59	176	235
Tingkat 11	154	277	431
Tingkat 10	68	63	131
Total	466	753	1219

b. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Dempet yaitu:⁹

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang TU dan Administrasi
- 4) Ruang BP/BK
- 5) Ruang Kelas total 36
- 6) Ruang OSIS
- 7) Ruang UKS
- 8) Perpustakaan
- 9) Ruang Ibadah
- 10) Koperasi
- 11) Kantin
- 12) Ruang Laboratorium terdiri dari Lab. Biologi, Fisika, Kimia, dan Komputer serta ruang seni Musik.
- 13) Lapangan 1, lapangan 2.
- 14) Gudang
- 15) WC guru dan WC siswa.

⁹Data Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 24 Agustus 2020.

7. Ekstrakurikuler

- a. PMR
- b. Pramuka
- c. Karya Ilmiah
- d. Pencak Silat
- e. Karate
- f. Sepak takraw
- g. Bola Volly
- h. Bola Basket
- i. Rohis (Kerohanian Islam)
- j. Seni Baca Al-qur'an
- k. Ekstra MIPA dan PKS
- l. Seni Tari
- m. Komputer¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Guru merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan untuk menjadikan peserta didiknya lebih baik dan berguna di masyarakatnya. Selain itu, guru pula yang mampu membentuk karakter siswa apabila disekolah, seperti halnya karakter religius dan sikap peduli sosial. Salah satunya yang memiliki peran didalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yaitu guru PAI. Tidak hanya karakter religius dan sikap peduli sosial yang dibentuk oleh guru PAI melalui pembiasaan yang diajarkan disekolah. Namun guru PAI mempunyai berbagai macam peranannya. Maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Dempet

Berdasarkan data dari hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus peneliti mengamati proses pembelajaran PAI karena pengamatan yang dilakukan terkait peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial siswa.¹¹ Dimana proses pembelajaran tersebut guru PAI juga

¹⁰Data Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

¹¹Data dari Hasil Dokumentasi yang diambil oleh Peneliti di SMA N 1 Dempet, Dikutip Pada Tanggal 24 Agustus 2020, Lihat Lampiran 6.

berperan dalam menanamkan karakter religius kepada siswa. Salah satu peranannya dalam membentuk karakter religius siswa didalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Dempet yaitu guru PAI selalu membiasakan siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dan diakhir pembelajaran. Selain itu terdapat juga beberapa guru PAI yang menyelingi dengan bertadarus sebelum pembelajaran dimulai. Guru PAI juga terlihat disiplin masuk ke dalam kelas tepat waktu, hal ini akan dijadikan contoh yang baik bagi siswa.¹²

a. Pengajar

Tugas guru yang paling utama ialah mengajar dan mendidik, sebagai pengajar guru berperan aktif sebagai penengah antar peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Sebagaimana tugas seorang guru, guru PAI juga berperan sebagai pengajar. Hasil wawancara oleh Ibu Fatmawati, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet terkait peranannya sebagai pengajar yaitu:

Sebelum masa pandemi, masih kurikulum 13 persiapannya sebelum saya mengajar ya setiap awal tahun ajaran baru saya mempersiapkan Silabus, kemudian RPP. Tujuannya agar pembelajaran itu tertata rapi sehingga nantinya tahu setiap per semester tujuan pembelajaran tercapai. Kemudian dalam PAI itu kan lebih banyak ya RPP nya dibanding dengan mapel yang lain hampir sampai 6 Bab, meliputi fiqih, aqidah, kemudian ada juga SKI, Al-qur'an persiapannya itu. Untuk sumber belajarnya menggunakan buku panduan PAI, LKS, Modul dan buku yang diterbitkan dari Negara. Untuk dimasa pandemi ini proses pembelajarannya menggunakan RPP atau Silabus sesuai panduan COVID 19, medianya aplikasi WA pribadi, google classroom, email dan zoom.¹³

¹²Hasil Observasi oleh Peneliti di SMA N 1 Dempet, Dikutip Pada Tanggal 24 Agustus 2020. Lihat Lampiran 4.

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

Sebagai seorang guru, tentunya bukan hanya mengajarkan materi saja, namun disamping itu guru PAI harus mampu menerapkan nilai-nilai religius kepada siswa. “Selain itu disetiap pembelajaran, materi yang saya sampaikan kepada anak saya selingi dengan nilai-nilai religius, saya menyampaikan keadaan realnya tujuannya agar anak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja materi yang berkaitan dengan karakter religius seperti mendekatkan diri kepada Allah,” pendapat tersebut diungkapkan oleh Ibu Fatmawati, S.Ag selaku guru PAI.¹⁴

Selain itu hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI mengungkapkan bahwa peranannya dalam mengajar untuk membentuk karakter religius siswa yaitu “Ketika proses pembelajaran yang pertama saya selalu menyelingi dengan kegiatan-kegiatan diawal dengan tadarus yaitu anak-anak dapat mengikutinya dengan baik...”¹⁵

b. Pendidik

Seorang pendidik tidak cukup bila hanya mentransfer ilmu pengetahuannya saja (*transfer of knowledge*). Namun seorang pendidik seharusnya pun bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya. Selain orang tua yang mendidik anak dirumah, seorang guru juga mempunyai peran penting setelah orang tua dalam mendidik karakter siswa disekolah. Dimasa yang sekarang ini dimana degradasi moral sangat menjadi ancaman bagi siswa, maka dari itu yang bisa dilakukan guru disekolah terutama guru PAI dalam membentuk karakter religius yaitu harus mampu menanamkan nilai-nilai religius dari apa yang telah disampaikannya kepada siswa. Selain itu kontrol sosial oleh guru PAI juga sangat diperlukan dimasa yang seperti ini. Dari hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet mengungkapkan bahwa:

Biasanya sebelum masa pandemi dulu ya mbak, kita itu mengadakan kegiatan-kegiatan peringatan keagamaan seperti kita mengadakan kegiatan berqurban disekolah, pengumpulan zakat fitrah yang nantinya akan dibagikan ke warga sekitar, tidak hanya itu zakat fitrah tersebut juga nantinya akan disalurkan ke Yayasan seperti Yayasan yatim piatu serta melaksanakan kegiatan peringatan maulid nabi setiap tahunnya..¹⁶

Kegiatan berqurban dan pengumpulan zakat fitrah yang diadakan disekolah tersebut juga selain merupakan ibadah kepada Allah juga merupakan salah satu ibadah sosial. Kegiatan tersebut selain akan menanamkannya nilai-nilai religius siswa juga berkaitan erat dengan penanaman sikap peduli sosial siswa. Guru mendidik siswa dengan berusaha menanamkan rasa peduli terhadap sesama. Namun setelah adanya pandemi ini guru PAI belum bisa mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut hanya bisa menghimbaunya melalui pembelajaran daring online yaitu salah satunya dengan peduli terhadap sesama dengan menjaga kesehatan diri dan kebersihan diri dengan dirumah saja untuk taat aturan pemerintah guna untuk menjaga kesehatan dan keselamatan orang lain guna menjaga ketentraman orang lain.

c. Pembimbing

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu bukan hanya dengan menyampaikan apa yang menjadi materi maupun bahan ajar kepada peserta didiknya yang ada disekolah, akan tetapi lebih dari itu. Sebagai seorang guru PAI harus mampu membimbing siswanya, baik itu selain membimbing siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi, guru PAI juga dituntut untuk bisa membimbing siswa untuk berakhlakul karimah dan menjadikan siswa memiliki sikap tenggang rasa atau peduli sosial. Hal ini telah diimplementasikan oleh guru PAI di SMA Negeri 1

¹⁶Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

Dempet, terbukti adanya hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Tia Ayu Rahmawati di SMA Negeri 1 Dempet terkait dengan peran guru PAI sebagai pembimbing yaitu sebagaimana ia mengungkapkan:

Iya mbak saya merasa guru saya membimbing pelajaran dengan baik, waktu itu ketika tadarusan ada anak yang kurang lanyak membaca al-qur'an masih dibimbing guru agama dan ketika ada pengumpulan zakat fitrah yang biasanya dikumpulkan melalui rohis namun guru agama yang membimbing niatnya."¹⁷

Peran guru sebagai seorang pembimbing yaitu guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya. Seorang guru yang baik akan selalu memberikan kesempatan terhadap siswanya agar mengkonsultasikan kesulitan yang dihadapinya baik di dalam maupun diluar kelas. Tidak hanya guru BK yang bisa berperan dalam membimbing siswa namun seorang guru PAI juga harus memiliki kemampuan tehnik dasar membimbing. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membimbing siswa untuk mengenali siapa itu dirinya untuk apa mereka diciptakan, dengan cara membimbing siswanya agar lebih mendekati diri kepada Allah SWT hal tersebut nantinya mampu membimbing siswa untuk menjadi siswa lebih baik lagi. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I beliau terus tetap membimbing siswanya dengan memonitoring melalui pembelajaran yang dilakukan secara online "Selain itu siswa kami himbau untuk dirumah saja, menjaga kesehatan, kebersihan, kemudian menjaga ketenangan diri dengan selalu bertadarus al-Qur'an."¹⁸ Bertadarus al-Qur'an dilakukan untuk selalu mendekati diri dengan Allah SWT.

d. Teladan

Sosok ideal seorang guru PAI menurut sudut pandang Islam yaitu tidak bisa lepas dari sosok guru

¹⁷Hasil Wawancara dengan Tia Ayu Rahmawati selaku Siswa di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 25 Agustus 2020.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan sosok pendidik yang patut dijadikan suri tauladan dan dijadikan tolok ukur bagi seorang guru agama Islam. Beliau yang jujur, amanah, mempunyai sikap lemah lembut, ramah, penuh kasih sayang, rendah hati beriman dan bertaqwa merupakan sikap yang harus dimiliki guru. Hasil wawancara oleh peneliti dengan Tia Ayu Rahmawati yang merupakan siswa di SMA tersebut, mengatakan bahwa guru PAI di SMAN 1 Dempet telah menjadi teladan:

Iya mbak, menurut saya beberapa guru disini sudah mencontohkan siswa dengan baik, bisa dijadikan teladan bagi siswa, biasanya saya seringnya melihat guru-guru disini sholat dhuhanan di sela-sela jam pelajaran izin ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha, tidak hanya itu salah satu guru PAI disini menurut saya si ramah, lemah lembut, jujur.¹⁹

Seorang guru merupakan panutan siswa ketika ia disekolah, seorang guru yang baik akan mencontohkan akhlak maupun perilaku yang baik terutama guru pendidikan agama Islam. Seorang guru agama akan dipandang berbeda dari guru lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Naili Rahmaida salah satu siswa kelas XI yaitu: “Menurutku guru PAI itu beda dari guru yang lain mbak, mereka ngga pernah marah sih, palingan cuma diingatkan ketika siswa salah. Terus kalau nerangin pelajaran itu jelas, contoh saja kalau cerita disertai hadist dan artinya jadi mantep gitu lho.”²⁰

e. Pemimpin

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam membentuk karakter siswa tidak terlepas dari peranannya sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki moral yang baik, karena seorang pemimpin merupakan panutan bagi yang

¹⁹Hasil Wawancara dengan Tia Ayu Rahmawati selaku Siswa di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 25 Agustus 2020.

²⁰Hasil Wawancara dengan Naili Rahmaida selaku Siswa di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 25 Agustus 2020.

dipimpinnya. Jadi, seorang guru terkhusus guru PAI haruslah mempunyai akhlak yang baik karena ini akan dijadikan contoh oleh siswa dalam membentuk karakter siswa tersebut. Sebagai pemimpin, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan pengaruh besar terhadap yang dipimpinnya yaitu siswa tersebut. Salah satu penerapan contoh teladan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet ialah seperti yang telah dijabarkan oleh bapak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I berikut ungkapannya:

“Sebagai pemimpin itu mencontohkan atau memberi teladan, contoh sikap teladan yang saya terapkan biasanya setiap hari mengajak anak-anak untuk sholat berjama’ah itu sebelum pandemi, namun ketika masa pandemi hanya memberi waktu anak untuk melaksanakan sholat dhuha kemudian hasilnya difoto dikirim melalui *google classroom...*”²¹

Seorang pemimpin juga harus membiasakan hal yang baik karena siswa akan meniru apa yang dilihat gurunya. Melalui pembiasaan ini nantinya diharapkan siswa bisa mengamalkan karakter religius. Salah satu penerapan kebiasaan baik yang dilaksanakan guru PAI seperti yang dinyatakan oleh Ibu Fatmawati, S.Ag beliau mengatakan: “Sebagai salah satu contoh pembiasaan yang saya tanamkan kepada siswa yaitu siswa saya biasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, begitu pula diakhir pembelajaran...”²² Sebagaimana diperkuat oleh bapak Machin, selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

“Guru disini termasuk saya biasanya membiasakan anak-anak sebelum pelajaran selalu berdoa terlebih dahulu, disini juga dibiasakan hari jumat pagi ada mengaji sebelum pelajaran 30 menit, kemudian istirahat pertama itu sholat dhuha tapi karena

²¹Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

²²Hasil Wawancara dengan Bu Fatmawati, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

musholanya tidak cukup jadi digilir, sholat dhuhur berjama'ah dan infaq di hari jumat²³

Sebagai seorang guru agama idealnya guru tersebut menerapkan kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan spiritual erat kaitannya dengan pembentukan karakter religius. Seorang guru dengan spiritualnya akan berhati-hati dalam memimpin siswa. Ia tidak akan ceroboh dengan tindakannya, ia akan selalu mengembalikan segala perilaku atau tindakannya ke dalam hatinya benar atau salah. Karena ia selalu meminta bimbingan kepada Allah SWT.

f. **Motivator**

Seorang guru sangatlah berperan bagi siswa, terutama dalam membantu mewujudkan tujuan hidup siswa tersebut. Kemampuan, potensi, minat serta bakat yang dimilikinya tidak akan berkembang tanpa bantuan seorang pendidik. Apabila seorang guru atau orang tuanya mampu memberikan motivasi yang baik untuk siswa/anaknya, maka didalam diri anak tersebut akan lebih terdorong untuk melakukan aktivitas tersebut dengan lebih baik. Seperti halnya memotivasi anak untuk membiasakan memiliki karakter religius dengan harapan bisa menggugah semangat ibadahnya, khususnya teruntuk siswa yang malas melakukan ibadah karena pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selain itu siswa juga dimotivasi dalam hal kebaikan, sebagaimana hasil wawancara dengan Tia Ayu Rahmawati salah satu siswa kelas XI di SMAN 1 Dempet “Pernah mbak, saya selalu dimotivasi guru untuk selalu bersikap jujur, karena jujur dalam apapun akan memudahkan jalanku untuk menempuh hidup yang lebih baik lagi mbak, masih banyak lagi si mbak motivasi lainnya.”²⁴ Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Naili Rahmaida “Iya mbak, selalu diberi motivasi untuk selalu giat dalam belajar, selalu diberi wejangan untuk taat pada aturan pemerintah, selalu menjaga hubungan

²³Hasil Wawancara dengan Pak A.Machin, S.Pd, M.Pd selaku WaKa Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

²⁴Hasil Wawancara dengan Tia Ayu Rahmawati selaku Siswa di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 25 Agustus 2020.

baik antar teman dan selalu membaca al-qur'an untuk ketenangan diri.”²⁵

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, bukan hanya menyampaikan materi yang diajarkan saja tetapi juga motivasi didalam maupun luar pembelajaran. Selain itu, motivasi lainnya dilakukan guru PAI yaitu dengan keteladanan, nasehat-nasehat, ceramah dan pembiasaan-pembiasaan yang positif lainnya.

g. Fasilitator

Sebagai seorang guru tentunya tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar namun juga berusaha untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam mempunyai posisi begitu penting dalam membentuk perilaku maupun akhlak siswa disekolah. Seorang guru pendidikan agama Islam mampu dikatakan berperan sebagai fasilitator karena untuk menjadi fasilitator ia harus bisa mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Selain fasilitas yang diberikan sekolah seperti sarana untuk beribadah siswa, guru sebagai fasilitator juga seharusnya bisa memberikan teladan atau panutan bagi peserta didiknya. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI yang sudah menjalankan peranannya sebagai fasilitator yaitu beliau mengungkapkan:

Biasanya kalau pas tatap muka setiap 3 jam pelajaran yang 1 jam pelajarannya itu saya gunakan untuk kegiatan disekolah meliputi sholat dhuha, kemudian ada tausiyah, kemudian sikap sosialnya anak-anak juga sudah bagus karena disini ada kegiatan infaq peduli jumat. Setiap kali pembelajaran online saya memberi waktu anak 15 menit untuk melaksanakan sholat dhuha kemudian

²⁵Hasil Wawancara dengan Naili Rahmaida selaku Siswa di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 25 Agustus 2020.

hasilnya difoto atau ada yang direkam lalu dikirim melalui *google classroom*.²⁶

Beliau memfasilitasi siswa dengan beliau memberi kesempatan untuk melaksanakan sholat dhuha. Sebagai fasilitator, guru juga harus bisa mengupayakan sumber belajar dengan baik untuk menunjang proses tercapainya tujuan pembelajaran. Dimasa yang sekarang ini, guru pendidikan agama Islam diharuskan tetap bisa menjadi fasilitator yang baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatmawati, S.Ag selaku guru PAI di SMAN 1 Dempet Demak mengungkapkan “Untuk sumber belajarnya menggunakan buku panduan PAI, LKS, Modul dan buku yang diterbitkan dari Negara. Untuk dimasa pandemi ini proses pembelajarannya menggunakan RPP atau Silabus sesuai panduan COVID 19, mediana aplikasi WA pribadi, *google classroom*, email dan zoom.”²⁷ Jadi guru PAI berusaha memfasilitasi peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius & sikap peduli sosial siswa tidak hanya dilakukan ketika didalam kelas saja. Namun, juga dilakukan diluar kelas misalnya peran guru sebagai pemimpin yaitu guru PAI merangkul siswa untuk segera melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, selain itu juga guru PAI mengajak siswa untuk sholat dhuha. Kegiatan tersebut mampu menjadikan terbentuknya karakter religius siswa dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Peran guru PAI sebagai motivator dilakukan dengan selalu mengingatkan siswa agar selalu tolong menolong terhadap siswa yang lain, selalu mengingatkan siswa untuk berinfaq dengan ikhlas. Peran guru PAI sebagai fasilitator yaitu selalu mengusahakan sumber belajar siswa dengan baik, dengan selalu mengikuti perkembangan zaman. Dari hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran PAI dimasa pandemi ini dilakukan secara tatap muka selama kurun waktu satu minggu sekali dan dilaksanakan secara daring. Meskipun secara daring guru PAI

²⁶Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

²⁷Hasil Wawancara dengan Bu Fatmawati, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

di SMA Negeri 1 Dempet tetap melaksanakan peranannya dengan menghimbau siswa untuk selalu mengikuti aturan pemerintah sebagai wujud ikhtiar dan berserah diri kepada Allah.²⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara oleh peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial, sebagai berikut:

- 1) Dukungan dan reaksi orang tua dan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Machin:

Jadi memang kebiasaan anak sebaik apapun yang kita terapkan disekolah kalau dirumahnya tidak nyambung ya tetap sulit juga diterapkan, tapi jika dirumah sudah dibiasakan contoh yang benar pasti perilaku anak juga akan mencontoh seperti apayang telah diajarkan jadi semua pengaruh dari rumah dan lingkungan sekitar mbak.²⁹

Keluarga menjadi aspek pendukung didalam proses terbentuknya karakter religius dan sikap peduli sosial siswa.

- 2) Aspek Sosio-kultural lingkungan sekolah.

Budaya atau kebiasaan yang di terapkan disekolah, bisa dijadikan contoh siswa itu sendiri dalam membentuk karakter religius misalnya saja kebiasaan mengerjakan sholat berjama'ah, berdoa, bertadarus al-qur'an dan lainnya. "Disini anak-anak kami biasakan untuk sholat dhuha, saya biasanya memberikan waktu 15 menit untuk melaksanakan sholat dhuha mbak, selain itu di sela-sela jam pelajaran sebelum dimulai siswa saya biasakan untuk tadarus terlebih dahulu,³⁰ Ungkap pak

²⁸Hasil Observasi oleh Peneliti di SMA N 1 Dempet, Dikutip Pada Tanggal 24 Agustus 2020. Lihat Lampiran 4.

²⁹Hasil Wawancara dengan Pak A.Machin, S.Pd, M.Pd selaku WaKa Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

³⁰Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Dempet Demak. Selain sekolah, keluarga juga bisa menjadi salah satu faktor pendukungnya, yakni orangtua harus menjadikan teladan yang baik didalam hidupnya.

Selain itu sebagaimana diungkapkan oleh pak A. Machin, S.Pd, M.Pd faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa disekolah:

Untuk sikap religius siswa setiap hari sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan berdo'a terlebih dahulu, kemudian setiap hari jumat pagi ada mengaji sebelum pelajaran 30 menit, kemudian istirahat pertama itu sholat dhuha tapi karena musholanya tidak cukup, jadi gantian, kemudian ada juga sholat dhuhur berjama'ah.³¹

- 3) Pimpinan sekolah, termasuk guru.
Guru merupakan pemimpin bagi siswa disekolah, sebagai pemimpin seorang guru haruslah memberikan arahan maupun tauladan karakter religius yang baik karena hal tersebut akan mendukung terbentuknya siswa yang berakhlak baik pula. Adanya kerjasama antar guru juga mampu membentuk karakter siswa.
- 4) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
Sarana dan prasarana sekolah yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung didalam proses pembentukan karakter religius maupun sikap peduli sosialnya anak. Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak Khamdan yang merupakan guru PAI disekolah tersebut, "Dulu sebelum pandemi, kami mengadakan kegiatan infaq peduli jumat yang nantinya akan kami berikan bantuan kepada siswa kurang mampu." Ungkap beliau.³² Hal tersebut bertujuan untuk melatih seberapa besar rasa peduli sosial siswa di sekolah tersebut. Kegiatan

³¹Hasil Wawancara dengan Pak A.Machin, S.Pd, M.Pd selaku WaKa Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

³²Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

tersebut bagus karena membiasakan siswa untuk memiliki rasa empati terhadap sesama.

b. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kegiatan berbeda-beda, masing-masing dari mereka setiap harinya tidak berada disekolah, dengan keterbatasan waktu tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Dempet Demak, berikut : “Kalau untuk faktor penghambatnya itu dimasa yang sekarang ini kurang efektif untuk melakukan pembelajaran online, terkadang terkendala sinyal, kuota terbatas, terbatasnya waktu, terkadang kita tidak bisa mengawasi siswa secara langsung.”³³ Selain terbatasnya waktu, kurangnya pengawasan dari sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan karakternya (karakter religiusnya maupun karakter sikap peduli sosialnya).

2) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa yang tidak mendukung akan sulit bagi siswa untuk membentuk karakter religius. Karena siswa akan terpengaruh dengan kondisi tersebut. Sebagaimana telah diungkapkan Bapak Machin selaku Waka kurikulum di SMA N 1 Dempet Demak:

Menurut saya faktor penghambat itu biasanya faktor psiko sosial masing-masing anak mbak, jadi anak itu punya masalah sendiri pada backround masing-masing, kadang saya mengajar saja bertanya tadi pagi yang sholat subuh untuk laki-laki berapa orang itu tidak

³³Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

lebih dari separo, jadi memang kebiasaan anak, baik apapun yang kita terapkan disekolah kalau dirumahnya tidak nyambung ya tetap sulit juga diterapkan kalau keadaan rumah tidak mendukung, pengaruh dari sekitar.³⁴

Kondisi siswa yang memiliki backround yang berbeda-beda akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli siswa.

3) Kurangnya perhatian orang tua.

Seorang anak tentunya memerlukan perhatian orang tua, perhatian orang tua tersebut berupa bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak. Kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua tersebut juga akan menjadi salah satu penghambat siswa dalam membentuk karakter religius, karena kurangnya nasehat dan bimbingan dari orang tua itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fatmawati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut:

Kalau faktor penghambatnya ya biasanya kurang perannya orang tua dirumah, misal di sekolah sudah ditanamkan nilai-nilai karakter religius kalau dirumah kurang dapat perhatian dari orang tua ya sulit apalagi disekolah pinggiran itu rata-rata kan banyak yang orang tuanya bekerja diluar negeri dan biasanya yang anak sedikit berbeda dengan temennya itu perilakunya rata-rata kurang baik, kemudian termasuk anak broken home dan biasanya juga ada yang kurang dari segi finansial.³⁵

4) Pengaruh negatif internet

Semakin canggihnya teknologi akan mempengaruhi pola pikir anak. Internet ini dapat mempengaruhi lunturnya karakter sikap peduli

³⁴Hasil Wawancara dengan Pak A.Machin, S.Pd, M.Pd selaku WaKa Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

³⁵Hasil Wawancara dengan Bu Fatmawati, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

sosial. Hal ini terjadi karena kebiasaan anak dalam penggunaan internet hanya untuk sebagai hiburan maupun memperoleh informasi di sosmed, dengan hal itu mereka akan semakin lupa pada keadaan disekitar karena terlalu lama menjelajah internet. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi individualis, selain itu mengurangi sifat sosial siswa karena siswa cenderung lebih suka berkomunikasi malalui internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*). Dari sifat sosial yang telah berubah tersebut juga merubah pola interaksi siswa. Pengaruh negatif internet juga dapat membuat siswa dengan kecanduan main game, kecanduan nonton film dewasa maupun keseringan main sosial media (sosmed) sebagai hiburan, hal ini dapat menghabiskan uang siswa karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut. Berdasarkan penemuan peneliti, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh pak Khamdan “Selain itu yang menjadi faktor lainnya pengaruh negatif internet, ya kadang Hp ada positifnya ada negatifnya kalau terlalu sering main Hp juga nggak baik, akan mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan disekitar dan hal ini akan mengurangi rasa empati terhadap teman disekitar siswa.”³⁶

Berdasarkan dokumentasi data sarana dan prasarana yang diambil oleh peneliti pada hari senin tanggal 17 Agustus 2020 menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter religius, selain itu peneliti melakukan proses wawancara dengan pak A. Machin S.Pd, M.Pd selaku WaKa Kurikulum. Beliau mengatakan beberapa faktor pendukung didalam membentuk karakter religiusnya anak yaitu kegiatan-kegiatan yang ada disekolah yang membantu membentuk karakter religiusnya anak, baik yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat itu untuk melatih sikap peduli sosial siswa. Faktor pendukung lainnya juga bisa dari dalam lingkungan keluarga bisa juga dari sekolah. Sedangkan

³⁶Hasil Wawancara dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020.

faktor penghambat itu biasanya faktor psiko sosial masing-masing anak, jadi anak itu punya masalah sendiri pada background masing-masing.³⁷ Peneliti juga melakukan proses wawancara dengan Pak Khamdan, selaku guru PAI di SMAN 1 Dempet mengenai faktor pendukung dan penghambat didalam peranan guru pendidikan agama Islam tersebut. Faktor pendukung menurut beliau yaitu pemberian perhatian orang tua serta memberi teladan yang baik bagi anak maka siswa yang sudah dari rumah memang memiliki karakter yang baik maka tidak terlalu sulit jika dibentuk karakternya disekolah. Sedangkan faktor penghambatnya terbatasnya waktu apalagi untuk dimasa yang sekarang ini kurang efektif untuk melakukan pembelajaran online, terkadang terkendala sinyal, kuota terbatas, terbatasnya waktu, terkadang kita tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Selain itu yang menjadi faktor lainnya pengaruh negatif internet akan mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan disekitar dan hal ini akan mengurangi rasa empati terhadap teman disekitar siswa.³⁸

Dalam beberapa wawancara tersebut, peneliti mengamati beberapa faktor pendukung dan penghambat didalam peranan guru PAI untuk proses pembentukan karakter religius maupun sikap peduli sosialnya siswa. Faktor pendukung tersebut berupa dukungan orang tua, dukungan lingkungan sekolah, peran guru PAI itu sendiri, sarana dan prasarana yang memadahi. Selain itu ada beberapa faktor penghambat yang penulis amati dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan, yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, kondisi

³⁷Data Dari Hasil Dokumentasi yang Diambil Oleh Peneliti Berdasarkan Dokumentasi Data Sarpras Dan Wawancara dengan Guru Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dengan Pak A. Machin oleh Peneliti di SMA N 1 Dempet, Dikutip Pada Tanggal 17 Agustus 2020, Lihat Lampiran 5, AM h.9.

³⁸Data dari Hasil Dokumentasi yang diambil oleh Peneliti Ketika Wawancara Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial dengan Pak Khamdan, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 17 Agustus 2020. Lihat lampiran 5, K k.14.

lingkungan sekolah, kurangnya perhatian orang tua dan juga pengaruh negatif internet.³⁹

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data-data yang dicari telah berhasil penulis kumpulkan, kemudian diperoleh informasi melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka penulis telah mendeskripsikan data sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga penulis menghasilkan temuan-temuan penelitiannya yaitu beberapa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di era generasi Z. Beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana solusi menyelesaikan permasalahannya. Dari data yang telah disajikan yaitu adanya peran guru PAI sangat penting dalam berlangsungnya pendidikan karakter terutama di dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial siswa dimasa yang sekarang ini.

1. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA N 1 Dempet

Sekolah memiliki peranan yang begitu penting setelah keluarga dalam membentuk manusia yang berkarakter. Tentunya supaya pembinaan karakter religius dan sikap peduli sosial bisa berjalan dengan semestinya, maka perlu adanya pengetahuan yang cukup dan konsisten untuk segenap guru Pendidikan Agama Islam dan struktur organisasi dibidang agama. Kebijakan atau peraturan yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu bentuk dalam pembinaan karakter religius dan sikap peduli sosial. Namun kebijakan sekolah tersebut harus diimbangi dengan pemahaman seluruh guru Agama dalam peranannya didalam melaksanakan kebijakan tersebut guna mampu membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yaitu sebagai berikut:

³⁹Hasil Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa oleh Peneliti di SMA N 1 Dempet, Dikutip Pada Tanggal 17 Agustus 2020. Lihat Lampiran 4.

a. Pengajar

Sebagai seorang pengajar, terutama guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas menyampaikan materi yang diajarkan di dalam proses pembelajaran. Namun, sebelum menyampaikan materi yang diajarkan guru PAI merencanakan terlebih dahulu rpp, silabus, materi, media pembelajaran dengan baik serta metode yang tepat. Selain itu sebagai guru PAI disetiap pembelajaran, materi yang di sampaikan kepada siswa mereka selingi dengan nilai-nilai religius seperti menyelingi dengan bertadarus sebelum pelajaran dimulai. Berdoa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk membiasakan karakter religius siswa.

b. Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru PAI harus mampu menanamkan serta membentuk sikap karakter religius siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik ketika mereka berada di masyarakat nantinya. Berdasarkan data yang telah penulis sajikan sebelumnya, hasil penemuan penulis yaitu guru agama di SMA Negeri 1 Dempet tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), namun sebagai seorang pendidik juga bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru PAI berusaha mendidik siswa dengan menanamkan karakter religius dan sikap peduli sosial dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebelum pandemi, namun setelah adanya pandemi pembiasaan kegiatan tersebut ditunda terlebih dahulu.

c. Pembimbing

Guru memiliki kewajiban untuk dapat membimbing peserta didiknya. Bukan hanya guru BK saja yang harus bisa membimbing peserta didiknya, namun guru pendidikan agama juga harus memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik. Berdasarkan data yang telah disajikan penulis, dalam penelitian ini ditemukan peran guru pendidikan agama Islam(PAI) di SMAN 1 Dempet sebagai pembimbing yaitu guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan guru melakukan kegiatan membimbing yaitu guru

membimbing secara individual terhadap siswa yang bermasalah dan mengalami kesulitan. Sebagai guru PAI jelas terlihat bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan zakat fitrah guru membimbing dalam niatnya.

d. Teladan

Keteladanan merupakan media yang sangat baik dalam mengembangkan sikap karakter religius maupun sikap peduli sosial. Keteladanan guru terhadap siswa menjadi kunci keberhasilan didalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial. Sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Dempet ditunjukkan dengan guru selalu ramah, disiplin, membalas senyum dan sapa anak, bertanggung jawab. Yang terpenting guru mencontohkan akhlak maupun perilaku yang baik disekolah.

e. Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, guru PAI menjadi panutan bagi siswanya. Guru harus mencerminkan akhlak yang baik, sebagai contoh salah satu sikap pemimpin di SMA N 1 Dempet yaitu guru memimpin dalam sholat berjama'ah, sholat dhuha, memimpin berdo'a sebelum pelajaran dan lain-lain. Dan sebagai seorang pemimpin guru memberikan teladan yang baik dengan membiasakan hal-hal yang baik seperti mengajak siswa untuk mendekati diri kepada Allah dengan selalu melaksanakan sholat dhuha, bertadarus qur'an, selalu peduli kepada sesama dengan selalu berinfaq dan lain-lain.

f. Motivator

Motivasi belajar ialah pendorong, kekuatan, maupun alat untuk membangun keinginan/kesediaan yang kuat bagi siswa untuk belajar secara efektif, aktif, inovatif, dan kreatif.⁴⁰ Seorang pendidik terutama dibidang PAI diharapkan bisa menjadi motivator yang kuat untuk siswanya. Terutama dalam upaya membentuk karakter religius maupun dalam membentuk karakter sikap peduli sosial. Berdasarkan data yang telah penulis sajikan

⁴⁰Hanifah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 26.

sebelumnya, Guru agama di SMA Negeri 1 Dempet sebagai motivator memiliki tugas tidak hanya memberikan semangat motivasi belajar bagi siswa saja melainkan sebagai pendorong dalam penguat ibadah siswa. Seorang guru PAI mengingatkan siswanya untuk selalu melaksanakan sholat berjama'ah, untuk selalu melaksanakan sholat dhuha, disiplin, selalu bersikap jujur, serta memberikan nasehat-nasehat yang baik seperti selalu menjaga hubungan baik antar teman.

g. Fasilitator

Guru PAI sebagai fasilitator yaitu dimana guru harus mengusahakan sumber belajar dengan baik untuk menunjangnya proses tercapainya tujuan pembelajaran. Selain berupaya memberikannya fasilitas kepada siswa seperti memberikan sumber belajar kepada siswanya, guru juga harus memberikan kesempatan berpendapat dan bertanya. Untuk membentuk karakter religius siswa, ada beberapa guru yang memberikan kesempatan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan data temuan dilapangan yang telah peneliti analisis diatas tersebut telah sesuai dengan apa yang terkandung dalam teori yang telah ada. Dimana dalam sebuah teori dijelaskan sebagaimana ada beberapa peran guru yaitu dimana guru berperan sebagai pendidik (*educator*), sebagai pemimpin (*leader*), fasilitator, motivator, selain itu guru dapat menjadi seorang model tauladan yang baik.⁴¹ Teori tersebut sesuai dengan fakta yang ada dilapangan bahwa guru PAI yang ada di SMA N 1 Dempet juga memiliki peran yang sama, selain sebagai pengajar pun dengan menanamkan nilai-nilai religi dan nilai sosial pada siswa dalam peranannya guru PAI disana juga menjalankan peranannya sebagai pendidik, pembimbing, pemimpin, teladan, motivator, fasilitator. Guru juga bisa dijadikan mentor dengan etikanya yang baik, memberikan arahan moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi secara pribadi.

⁴¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 39-45.

Selain itu berdasarkan teori yang ada seorang guru PAI harus memiliki kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu kompetensi personal religius, kompetensi sosial religius, kompetensi profesional religius.⁴² Berdasarkan teori tersebut, peneliti menemukan beberapa fakta dilapangan bahwa beberapa guru PAI disana memiliki kompetensi mencakup ketiganya. Pertama, kompetensi personal religius meliputi kepribadian guru yang agamis, jujur, ramah dan bertanggung jawab. Kedua, kompetensi sosial religius, yaitu selalu tolong menolong kepada sesama rekan kerja, selalu mengingatkan siswa agar selalu tolong menolong terhadap temannya, selalu memotivasi siswa agar selalu memiliki sikap empati kepada sesama makhluk. Ketiga, kompetensi profesional religius, yaitu guru PAI mampu mempertanggung jawabkan teori yang telah disampaikan.

Bukan sekedar itu, dalam teorinya seorang guru agama Islam pun harus memiliki kompetensi seperti halnya: dapat merencanakan program pembelajaran rumpun pelajaran PAI, dapat mengajar dirumpun pelajaran PAI di sekolah maupun diluar sekolah, dapat membimbing peserta didiknya dalam kehidupan beragama, dapat menganalisis permasalahan yang hadir dalam proses pembelajaran, serta bisa mencari solusi pemecahan masalah dimasyarakat nantinya, menjadikannya teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat dalam pengamalan ajaran agama Islam.⁴³ Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan. Beberapa guru PAI di SMAN 1 Dempet mempunyai beberapa kompetensi yang telah disebutkan diatas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA N 1 Dempet

a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan dari keluarga atau orang tua
Pembinaan keluarga yang baik akan menempatkan ajaran Islam sebagai landasan dan

⁴²Amirullah Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia, (Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku& Artikel di Media Massa)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 33-34.

⁴³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 79.

rujukannya. Jadi apapun yang diterapkan disekolah jika dirumah mendukung, karakter religius dan sikap peduli sosial siswa akan terbentuk. Namun jika apapun kegiatan yang diterapkan disekolah untuk mendukung terbentuknya karakter religius dan sikap peduli sosial dan dirumah kurang mendukung maka sulit karakter religius itu terbentuk. Jadi harus ada keseimbangan dukungan dari lingkungan keluarga (orang tua) dan juga lingkungan masyarakat.

2) Aspek sosio-kultural lingkungan sekolah

Aspek budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah akan mendukung terbentuknya karakter religius dan sikap peduli sosial. Budaya yang diterapkan di SMA N 1 Dempet tersebut misalnya pembiasaan karakter yang baik disekolah dengan membiasakan anak berdoa sebelum pelajaran, membudayakan anak melakukan sholat berjama'ah, melaksanakan jumat berkah, sholat dhuha, jumat mengaji dll.

3) Pimpinan sekolah termasuk guru.

Guru yang mencerminkan perilaku atau karakter religius dan juga sikap peduli sosial maka akan memberikan contoh terhadap siswa, yakni siswa akan mencontoh dari apa yang mereka lihat. Jadi jika pemimpinnya atau guru PAI sudah memiliki perilaku yang baik maka siswa pun akan membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial itu dari apa yang dilihat nya.

4) Sarana dan prasarana sekolah

Dengan sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai, siswa mampu menmanfaatkannya dengan baik. Seperti halnya masjid yang digunakan sebagai tempat untuk beribadah, hal itu akan mampu menjadi pendukung dalam membentuk karakter religius siswa. Kemudian adanya organisasi keagamaan yang dibentuk menjadi wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Misalkan organisasi Rohis yang bisa membantu menjadi wadah siswa untuk memiliki sikap peduli sosial

dengan mengadakan penyaluran infaq di hari jumat di setiap kelas nya.

b. Faktor penghambat

1) Terbatasnya waktu

Masalah di dalam terbatasannya waktu ialah salah satu faktor penghambat yang utama. Waktu yang relatif singkat menjadi kurang efektif bagi guru pendidikan agama Islam saat membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial. Siswa hanya memiliki waktu yang sedikit disekolah. Selebihnya siswa memiliki waktu lebih banyak dirumah, dan itupun sekolah tidak bisa mengawasi sepenuhnya.

2) Kondisi lingkungan siswa

Faktor penghambat yang seharusnya diantisipasi ialah terdapat pengaruh dari keadaan/masyarakat setempat dimana kurang begitu baik yang nantinya pergaulan anak didiknya menjadi tidak benar dan cenderung kurang baik. Serta beragam sikap/perilaku siswa, sehingga tidak semua guru PAI dapat memahami karakter mereka. Kurangnya kesadaran siswa dalam memahami setiap bimbingan dan pembinaan dari guru agama.

3) Kurangnya perhatian orangtua

Adanya pengaruh dari keluarga atau orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dengan baik, kurang mengawasi anak, dan kurangnya bimbingan dari orang tua tersebut nantinya akan berdampak pada anak untuk berbuat tidak sesuai dengan akhlak. Dengan kesibukan orangtua, maka menjadikan anak kurang bisa terkontrol dan kurang mendapat perhatian secara maksimal dalam membentuk karakternya anak. Selain itu ditambah lagi orang tua yang tidak tinggal satu rumah dengan anaknya jarang sekali untuk memperhatikan dan memperdulikan karakter anaknya dan sepenuhnya akan diserahkan kepada sekolah. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat untuk membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial anak.

4) Pengaruh negatif internet

Adanya pengaruh negatif dari penggunaan internet, penggunaan internet yang tidak bisa dimanfaatkan oleh siswa dengan baik akan mempengaruhi akhlak peserta didik. Hal itu disebabkan karena mereka kurang bisa membatasi mana yang baik dan buruk dalam bersosial media. Selain itu seringkali siswa dalam bersosial media akan menyebabkan ketidakpekaan siswa tersebut terhadap lingkungan sosial.

Menciptakan suasana ataupun budaya religius, sama halnya dengan menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Inilah yang menjadikan salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa. Terciptanya suasana religi (agamis) ini dilakukan dengan cara ajakan (*persuasif*), mengimplementasikan, dan membiasakan anak selalu bersikap agamis baik itu secara *Hablum Minallah* (hubungan antara manusia dengan Allah SWT.) dan secara *Hablum Minannas* (hubungan sosial antar sesama manusia) disekolah.⁴⁴ Sesuai teori yang ada tersebut melalui penciptaan ini siswa akan disuguhkan dengan keteladanan Kepala Sekolah dan guru-guru, dukungan keluarga dan orang tua dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, kemudian selain itu aspek budaya sekolah dan sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung.

Berdasarkan data temuan peneliti dilapangan yang telah dianalisis oleh peneliti diatas tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Desmita. Menurut Desmita ada beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk sikap peduli sosial yaitu faktor keluarga atau orang tua, guru dilingkungan sekolah, teman sebaya, dan televisi sama halnya dengan sarana prasarana.⁴⁵ Teori tersebut sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, sebagaimana faktor yang mendukung yaitu faktor orang tua, faktor

⁴⁴Amru Al-mu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (2016), 108.

⁴⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 253-256.

pendukung yang kedua yaitu lingkungan sekolah selain itu juga teman disekolah, guru, dan juga sarana dan prasarana.

Sedangkan, dalam teorinya faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli sosial atau turunnya karakter peduli sosial yaitu internet atau sosial media, sarana hiburan, TV, dan pengaruh budaya barat.⁴⁶ Namun berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, faktor yang menjadi hambatan didalam membentuk karakter sikap peduli sosial yaitu kondisi lingkungan siswa, kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh negatif internet.



⁴⁶A.Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaia*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, 50-51.